

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Pulau Jawa adalah pulau terpadat penduduknya di Indonesia dan mempunyai banyak kota besar. Pertumbuhan penduduk sangat tinggi di kota-kota besar, dikarenakan banyak orang yang pindah ke kota besar untuk mencari lapangan kerja, menimba ilmu pengetahuan dan berbagai macam alasan lain. Hal ini yang menyebabkan lonjakan penduduk yang sangat tinggi tiap tahunnya.

Menurut Schejtman *et. al.* (2006), Kota Yogyakarta merupakan daerah urban karena merupakan pusat pendidikan, pusat perdagangan dan daerah pariwisata. Kota Yogyakarta memiliki berbagai macam jenis lapangan pekerjaan, baik yang bersifat *indoor* maupun *outdoor*. *Indoor* adalah tempat kerja yang terletak di dalam gedung, sedangkan *outdoor* adalah tempat kerja di luar bangunan. (Priyo Darmanto, 2006). *Outdoor* juga merupakan tempat yang terkonduksi oleh sinar matahari secara langsung.

Para ahli mengakui bahwa polusi di kota-kota besar Indonesia tidak menunjukkan gejala yang membaik, melainkan semakin memburuk. Sumber utama pencemaran udara itu berasal dari gas buang kendaraan bermotor yang mencapai 80% dari total keseluruhan polusi udara dan sisanya aktivitas industri (Kompas, 2003). Selama ini banyak orang beranggapan bahwa polusi di luar ruangan lebih berbahaya dibandingkan di dalam ruangan seperti

dilaporkan organisasi kesehatan dunia WHO. Diperkirakan sekitar 400-500 juta orang, khususnya di negara berkembang memiliki masalah dengan pencemaran udara dalam ruangan (WHO, 2004).

Pietro *et al* (2006), pekerja *indoor* dan *outdoor* memiliki berbagai macam bentuk gangguan yang dapat menyebabkan stres. Polusi suara atau kebisingan akibat kegiatan industri maupun kendaraan bermotor dapat mengakibatkan hipertensi. Polusi udara dapat menyebabkan ISPA. Bagi para pekerja *indoor*, bekerja di suhu 16-22 derajat Celcius dapat meningkatkan tekanan darah.

Ada tiga kriteria tekanan darah yaitu tekanan darah normal 120/80 mmHg, apabila lebih maka disebut hipertensi. Disebut hipotensi apabila tekanan darah 80/60 mmHg (Yurisman Yusuf, 2007). Tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 130/85 mmHg (WHO, 2004).

Berbagai macam penelitian epidemiologis yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 1,8%-2,6% penduduk yang berusia di atas 20 tahun adalah penderita hipertensi (Admil Basha, 2006). Hipertensi memiliki faktor resiko antara lain adalah obesitas, stres, faktor keturunan (genetik), jenis kelamin (gender), usia, asupan garam, gaya hidup yang kurang sehat (Irfan Arief 2008).

Sehubungan dengan bervariasinya jenis pekerjaan yang banyak dilakukan orang baik *indoor* maupun *outdoor*, maka perlu diketahui apakah ada perbedaan tekanan darah antara pekerja *indoor* dengan *outdoor*. *Indoor* terkena AC sedangkan pekerja *outdoor* terkena langsung sinar matahari.

B. Perumusan Masalah

Menurut Hukum Boyle (1662) yang berbunyi jika suatu kuantitas dari suatu gas ideal (yakni kuantitas menurut beratnya) mempunyai temperatur yang konstan, maka juga hasil kali volum dan tekanannya konstan, namun tekanan berbanding terbalik terhadap volum (Triatmojo, 2006).

Tekanan darah dapat berubah karena beberapa faktor yaitu suhu, aktivitas pekerjaan, umur dll. Perbedaan tekanan darah dapat terjadi antara pekerja *indoor* dan *outdoor*.

Teori yang telah dikemukakan, menimbulkan pertanyaan "apakah ada perbedaan tekanan darah antara pekerja *indoor* (pegawai umy) dan pekerja *outdoor* (pegawai parkir umy).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tekanan darah antara pekerja *indoor* dengan *outdoor*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan menjadi sumber informasi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

Sebagai referensi bagi para pekerja indoor maupun outdoor agr lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatan tubuhnya.